

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Perempuan pekerja migran sektor domestik di Amerika Serikat merupakan salah satu kelompok paling rentan yang kerap kali terpinggirkan dalam sistem ketenagakerjaan nasional. Mereka menghadapi berbagai bentuk penindasan yang saling berkaitan dari ketidaksetaraan gender, rasisme struktural, hingga stigma terhadap status imigrasi. Dalam kondisi yang semakin tidak mendukung, terutama selama era pemerintahan Donald Trump yang hadir dengan kebijakan anti-imigran, National Domestic Workers Alliance (NDWA) menjadi sangat penting sebagai garda depan perjuangan hak-hak pekerja domestik perempuan migran.

NDWA hadir sebagai ruang kolektif bagi pekerja domestik untuk mengorganisir diri, menyuarakan pengalaman, dan memperjuangkan perubahan nyata. Organisasi ini berhasil menunjukkan bahwa meskipun pemerintah federal memberlakukan kebijakan yang cenderung represif, terutama terhadap imigran, pekerja domestik tetap memiliki ruang untuk bertindak, bernegosiasi, bahkan mempengaruhi kebijakan. NDWA melakukan ini dengan berbagai cara: dari kampanye lokal yang mendorong lahirnya *Domestic Workers Bill of Rights* di sejumlah negara bagian, hingga aksi solidaritas lintas sektor yang melibatkan gerakan perempuan, buruh, dan keadilan rasial.

Yang menarik, NDWA tidak hanya fokus pada perubahan struktural melalui kebijakan, tetapi juga menggunakan pendekatan kultural dan naratif. Mereka mendorong lahirnya representasi positif tentang pekerja domestik, menantang stigma, dan membangun solidaritas berbasis komunitas. Penggunaan pendekatan interseksional yang mengakui kerentanan berlapis yang dialami oleh perempuan migran non-kulit putih yang menjadi ciri khas perjuangan mereka.

Selama era Trump, tantangan datang secara bertahap. Mulai dari pengetatan imigrasi, pembatalan program DACA dan TPS, serta kebijakan *public charge* yang membuat kondisi semakin genting. Namun di tengah krisis ini, NDWA justru

memperkuat organisasi melalui bantuan langsung, NDWA berhasil membuktikan bahwa solidaritas komunitas dapat menjadi kekuatan politik yang nyata.

Perjuangan NDWA selama era Trump memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana gerakan sosial dapat menjadi aktor penting dalam menciptakan ruang aman dan adil bagi kelompok-kelompok yang secara historis telah dimarginalkan. NDWA tidak hanya memperjuangkan hak pekerja, tetapi juga membangun fondasi gerakan yang manusiawi, adil, dan inklusif.

Di masa depan, meskipun pemerintahan yang lebih progresif mungkin membuka peluang kebijakan yang lebih inklusif, tantangan tetap ada dalam menghadapi sistem yang masih diskriminatif. Namun, pengalaman NDWA selama masa krisis ini menunjukkan bahwa gerakan berbasis solidaritas dan pendekatan interseksional memiliki potensi besar untuk mendorong transformasi jangka panjang.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan interseksional dalam memahami permasalahan pekerja domestik migran sangat relevan dan aplikatif. Untuk itu, pemanfaatan teori ini sebaiknya terus diperluas dan dijadikan sebagai fondasi dalam analisis gerakan sosial yang melibatkan identitas-identitas majemuk seperti gender, ras, dan status migrasi. Interseksionalitas dapat diintegrasikan secara lebih menyeluruh dalam kajian feminisme dan hubungan internasional agar pemetaan terhadap relasi kuasa yang kompleks menjadi semakin akurat.

Studi-studi yang mengangkat tema gerakan pekerja domestik, khususnya yang dipimpin oleh perempuan migran, juga perlu terus dikembangkan untuk memperkaya literatur akademik dan memperluas pemahaman terhadap bentuk-bentuk advokasi non-negara yang beroperasi dalam konteks sosial-politik yang menantang. Selain itu, teori-teori sosial

perlu mulai menjadikan organisasi berbasis komunitas sebagai subjek utama dalam diskusi tentang transformasi struktural, bukan hanya sebagai objek pasif dalam kebijakan negara.

Intervensi kultural, seperti yang dilakukan NDWA melalui pendekatan naratif dan representasi publik, dapat dijadikan landasan bagi pendekatan teoretis yang menggabungkan teori gerakan sosial, politik identitas, dan studi budaya. Hal ini membuka ruang baru bagi pembacaan kritis terhadap gerakan sosial sebagai kekuatan yang tidak hanya bekerja dalam ruang politik formal, tetapi juga dalam produksi makna dan opini publik.

Upaya NDWA tidak dapat dilepaskan dari struktur ekonomi-politik yang lebih luas. Dalam sistem kapitalisme neoliberal yang mendorong deregulasi dan individualisasi tanggung jawab perawatan, pekerja domestik migran menjadi tulang punggung tidak resmi dari reproduksi sosial. Melalui advokasi berbasis keadilan sosial dan ekonomi, NDWA tidak hanya menuntut perlindungan hukum, tetapi juga menantang sistem distribusi nilai dan tenaga kerja yang selama ini menempatkan pekerjaan domestik dalam posisi tidak diakui secara ekonomi dan politik.

6.2.2 Saran Praktis

Pemerintah daerah dan otoritas lokal di berbagai wilayah yang memiliki populasi pekerja domestik migran perlu menyusun dan mengesahkan kebijakan yang memberikan perlindungan konkret bagi kelompok tersebut. Kebijakan seperti *Domestic Workers Bill of Rights* terbukti mampu meningkatkan posisi tawar pekerja dan menjadi instrumen hukum penting dalam menanggulangi eksploitasi di sektor informal.

Organisasi masyarakat sipil yang bergerak di bidang buruh, perempuan, atau migrasi perlu memperkuat jaringan kerja sama lintas isu dan lintas komunitas. Pengalaman menunjukkan bahwa sinergi antara

berbagai kelompok advokasi mampu menciptakan tekanan politik yang efektif dan meningkatkan kapasitas kolektif dalam mengadvokasi kebijakan publik yang inklusif.

Pendidikan hak-hak dasar bagi pekerja domestik perlu terus digalakkan melalui pelatihan komunitas, lokakarya, dan distribusi materi edukatif dalam berbagai bahasa. Akses informasi yang memadai akan meningkatkan kesadaran hukum di kalangan pekerja dan memperkuat kemampuan mereka untuk menuntut keadilan secara mandiri.

Media massa, institusi budaya, dan sektor kreatif perlu lebih aktif dalam menghadirkan narasi yang positif dan manusiawi tentang pekerja domestik migran. Representasi yang adil dan empatik akan membantu mengurangi stigma serta membangun solidaritas masyarakat luas terhadap kelompok pekerja yang selama ini kerap dipinggirkan.

Organisasi penggerak hak pekerja juga perlu menyiapkan mekanisme respons cepat dalam kondisi darurat, seperti bencana kesehatan atau kebijakan diskriminatif. Pengalaman menunjukkan bahwa dana darurat dan layanan langsung kepada komunitas terbukti efektif dalam menjaga keberlangsungan hidup pekerja migran serta memperkuat kepercayaan komunitas terhadap organisasi penggerak.

Upaya untuk menjadikan pekerja domestik sebagai subjek hukum yang setara tidak cukup hanya melalui kerangka legal formal, tetapi juga harus diiringi dengan perubahan budaya dan institusional. Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat dari sektor swasta sampai negara diharapkan turut serta dalam menciptakan ekosistem sosial yang lebih adil dan inklusif bagi pekerja domestik, khususnya perempuan migran yang mendominasi sektor pekerjaan tersebut.